

**REGISTER PETANI PADI DI DESA TUJU KECAMATAN
BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

**ANDI SRYMAY RAJA
10533751413**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

1. Tuhan YME, karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Bapak dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembaha bakti dan cinta ku untuk kalian.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatri di hati.
4. Saudara saya (Kakak dan Adik), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayang untuk kalian.
5. Sahabat dan teman tersayang, tanpa semangat, dukungan, dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini. Dengan perjuangan dan kebersamaan kita pasti bisa! Semangat!!

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Amin.

Makassar, 2017

PENULIS

ABSTRAK

Andi Srymay Raja. 2018. Register Petani Padi di Desa Tuju Kec.Bangkala Barat Kab.Jeneponto. Skripsi.Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.Dibimbing oleh Hambali dan Anzar . Dengan Rumusan masalah 1. Bangaimanakah bentuk-bentuk register petani padi di desa tuju kecamatan bangkala barat kabupaten jeneponto? 2. Apakah faktor yang menjadi penyebab terjadinya register petani padibdi desa tuju kecamatan bangkala barat kabupaten jeneponto?

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Register Petani Padi di Desa Tuju Kec.Bangkala Barat Kab.Jeneponto.Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Register Petani Padi di Desa Tuju Kec.Bangkala Barat Kab.Jeneponto.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara.Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan populasi pada penelitian ini adalah petani padi di desa tuju kecamatan bangkala barat kabupaten jeneponto. Dengan sampel yang diambil secara random (acak) yang mengambil sebanyak 2 orang petani padi yang dijadikan sebagai sampel.

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa bentuk-bentuk register yang di gunakan petani padi meliputi pada *pare, abbinea pare, binea, karong pare, ngalloi pare, deros, samarak annnanang pare, lamungang timorok, A'gabah, pajeko tanah, lamungang pare tena anjari*. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk register adalah faktor pekerjaan, faktor kebiasaan, dan faktor turun-temurun

Kata kunci: register, petani padi

KATA PENGANTAR

Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan yang diterima dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Rajamuddin, Ibundaku Pattasugi, dan Saudara-saudariku yang senantiasa mendampingi penulis selama kuliah sampai penyusunan skripsi ini dan tak lupa pula rasa terima kasih kepada Pembimbing I Drs. H. Hambali, S. Pd., M. Hum dan Anzar, S. Pd., M.Pd pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dan membimbing penulis mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi. Tak lupa pula penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama dalam pendidikan

Semoga Allah membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak yang tersebut di atas. Penulis menyadari bahwa manusia tidak akan lepas dari segala kehilafan serta segala keterbatasan. Terima kasih atas kritikan pembaca, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan diri pribadi penulis. Akhirnya penulis berharap semoga aktivitas keseharian kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya.Amin

Makassar, 2017
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Sociolinguistik.....	7
3. Variasi Bahasa.....	12
4. Register	14
5. Fungsi Register	18
6. Jenis Jenis Register	20
7. Bentuk Register.....	22
B. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian	25
C. Definisi Operasional.....	25
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Hasil Penelitian	28
1. Bentuk-bentuk Register Petani Padi di Desa Tuju, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto	28
2. Faktor yang Menjadi Penyebab terjadinya Register Petani Padi di Desa Tuju, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto	33
B. Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. BAGAN KERANGKA PIKIR.....	24
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia, selalu terjadi interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam interaksi tersebut manusia membutuhkan alat untuk melakukan komunikasi. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dalam hal ini, bahasa berhubungan erat dengan masyarakat suatu wilayah sebagai subyek atau pelaku berbahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi antara kelompok yang satu dengan yang lain

Kridalaksan dan Fishman, (Chaer dan Agustina, 2004:3), mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, dan penggunaan bahasa karena ketiga unsur ini berinteraksi dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur, identitas sosial dari penutur, lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi serta tingkatan variasi dan ragam linguistik. Chaer juga menyatakan bahwa apa yang dibicarakan dalam sosiolinguistik ialah pemakai dan pemakaian bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata bahasa, berbagai akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakaian bahasa itu pada hakikatnya manusia merupakan suatu makhluk sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa baik lisan maupun tulisan guna bergaul dengan manusia lain, baik untuk menyatakan pendapatnya maupun untuk mempengaruhi orang lain demi kepentingan sendiri

maupun kelompok atau kepentingan bersama. Peranan bahasa yang utama adalah alat untuk berkomunikasi antara manusia yang satu dengan yang lain dalam suatu masyarakat. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, walaupun latar belakang sosial dan budayanya berbeda.

Oleh karena itu, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk berkomunikasi (Nababan, 1993: 40), yaitu alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia sehingga terbentuk suatu system sosial atau masyarakat. Bahasa sebagai bagian dari masyarakat merupakan gejala sosial yang tidak dapat lepas dari masyarakat merupakan gejala sosial yang tidak dapat lepas dari pemakainya.

Setiap masyarakat itu memiliki bahasanya tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Dari perbedaan inilah lahir berbagai variasi bahasa yang dituturkan masyarakat. Dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam.

Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak. Yang jelas, variasi bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan didalam masyarakat sosial. Namun Halliday membedakan variasi bahasa berdasarkan pemakai (dialek) dan pemakaian (register). Variasi Bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat

atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogeny

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Pemakaian bahasa tidak pernah terlepas dari kehidupan kita. Setiap kelompok sosial memiliki variasi bahasa yang berbeda-beda.

Pemakaian bahasa diselompok petani berbeda dengan pemakaian bahasa dikelompok sosial lainnya seperti guru, dokter, dll. Pemakaian bahasa pada kelompok petani padi merupakan kajian yang menarik untuk dikaji. Sosiolinguistik menempatkan bahasa sebagai objek kajian utama dan Register adalah salah satu kajian didalam sosiolinguistik. Register adalah seperangkat perbendaharaan kata yang paling sering dipergunakan para ahli bedah (*surgeons*), pilot pesawat terbang (*airline pilots*), pengelola bank (*bank manager*), pramuniaga (*sales clerks*) dan sebagainya.

Masyarakat di Desa TujuKec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto dalam proses pertanian memang tidak bias dikerjakan sendiri harus dibantu dengan orang lain ,dengan upah yang sudah ditentukan. Bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki sawah mereka mendapatkan penghasilan dengan berkerja dilahan sawah milik penduduk lain.

Didalam pertanian itu sendiri pasti selalu terjadi komunikasi entah antara petani padi yang satu dengan yang lain atau antara petani padi dengan orang yang membantunya. Bahasa-bahasa yang digunakan pun terkadang sedikit unik, ada

beberapa orang yang bukan petani padipun tidak mengerti dengan bahasa mereka, contohnya, sangko, pakkai, patta' basa dll.

Variasi bahasa itulah yang menjadikan bahasa itu unik, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang Register Petani Padi. Petani padi biasanya tinggal di sebuah desa yang kebanyakan masih jauh dari hiruk pikuk keadaan kota yang penuh kemewahan. Mereka hidup dengan sederhana, selalu membantu satu sama lainnya.

Petani padi memiliki beberapa tingkatan berdasarkan usaha mereka. Ada petani padi yang memiliki penghasilan yang besar karena selain memiliki sawah yang luasnya berhektar-hektar mereka memiliki penggilingan padi, kemudian menjual beras hasil panennya.

Ada petani yang memiliki penghasilan yang sedang karena memiliki sawah yang tidak terlalu luas dan tidak memiliki usaha selain menjadi petani. Ada petani padi yang tidak memiliki sawah biasanya mereka membeli sawah secara tahunan atau petani padi diminta mengerjakan sawah milik orang lain kemudian hasilnya dibagi menjadi dua atau tiga tergantung kesepakatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang Register Petani Padi di Desa Tuju, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk register petani padi di Desa Tuju, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto?

2. Apakah faktor yang menjadi penyebab terjadinya register petani padi di Desa Tuju, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk register petani di Desa Tuju, Kecamatan. Bangkala Barat, Kabupaten. Jeneponto.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya register retain padi di Desa Tuju, Kecamatan. Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bahasa khususnya register petani padi, selain itu juga menambah khazanah pengetahuan variasibahasa di hiding sociolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pemerhati bahasa untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang variasi bahasa pada khususnya bentuk-bentuk register dan faktor yang menyebabkan terjadinya register dikalangan petani padi sehingga bagi pendidik dan peserta didik dapat mengetahui ragam bidang register disuatu kelompok masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

a. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini bertujuan membuktikan hasil penelitian terdahulu dan membuktikan hasil saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian saat ini.

1. Mashudi 2009 dengan judul Register Pekerja Petani padi Desa Lancer, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tuturan dari penutur asli yang dipakai oleh pekerja petani padi Desa Lancer, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Untuk mendapatkan datanya dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan. Dengan menggunakan teknik sadap peneliti mendapatkan data dengan menyadap pengguna bahasa seorang atau beberapa orang sebagai informan. Teknik sadap ini diikuti teknik lanjutan yaitu teknik simak dan catat. Dalam teknik lanjutan simak penelitian hanya sebagai pengamat bahasa oleh para informannya. Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang digunakan ketika menerapkan metode simak. Selain itu digunakan metode

cakap searah (wawancara) disini peneliti bertanya langsung dengan mitra tutur.

2. Ria Andriani (2008) dengan judul Register Peternak Ikan Air Tawar di Desa Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Berbeda dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan. Adapun yang membedakan yaitu data dan sumber datanya. Datanya berupa tuturan dari penutur asli peternak ikan air tawar yang digunakan untuk berkemunikasi dengan paraa peternak ikan air tawar di Desa beji, Kecamatan Kedung banteng, Kabupaten Banyumas. Sedangkan sumber datanya adalah sepuluh penutur asli peternak ikan air tawar di Desa Beji. Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Sedangkan untuk mendapatkan datanya peneliti menggunakan metode simak dengan teknik dasar dan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Libat Cakap (SLC), teknik rekam dan teknik catat. Metode simak atau penyimak itu diwujuuudkan dengan penyadapan

b. Sociolinguistik

Sociolinguistik berkaitan erat dengan bahasa (*language*) dan masyarakat (*society*) serta fungsi-fungsi bahasa dalam masyarakat. Bahasa didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal yang dipergunakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok atau beberapa kelompok orang yang sama-sama memiliki tujuan tertentu.

Secara etimologis, sosiolinguistik berasal dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan proses-proses sosial. Sementara itu, linguistik adalah disiplin yang mempelajari struktur bahasa tanpa mengkaji konteks sosial tempat struktur itu dipelajari atau digunakan. Jadi, sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan.

Sosiolinguistik adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya. Ilmu ini merupakan kajian kontekstual terhadap variasi penggunaan bahasa masyarakat dalam sebuah komunikasi yang alami. Abdul Chaer (2004:2) berpendapat bahwa intinya sosiologi itu adalah kajian yang objektif mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat, sedangkan pengertian linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Istilah sosiolinguistik sendiri sudah digunakan oleh Haver C. Curie dalam sebuah artikel yang terbit tahun 1952, judulnya "*A Projection of Sociolinguistics: the relationship of speech to social status*" yang isinya tentang masalah yang berhubungan dengan ragam bahasa seseorang dengan

status sosialnya dalam masyarakat. Kelompok-kelompok yang berbeda profesi atau kedudukannya dalam masyarakat cenderung menggunakan ragam bahasa yang berbeda pula.

Selain sosiolinguistik ada juga yang digunakan istilah sosiologi bahasa. Banyak yang menganggap kedua istilah itu sama, tetapi ada pula yang mengaanggapnya berbeda. Ada yang mengatakan digunakan istilah sosiolinguisti karena penelitiannya dimasuki dari bidang linguistic, sedangkan sosiologi bahasa digunakan kalau penelitian dimasuki dari bidang sosiologi.

Fishman (dalam Chaer 2003:5) mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topic, latar pembicaraan.

Sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkrit. Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti mempelajari tentang bahasa yang digunakan dalam daerah tertentu atau dialek tertentu.

Ditinjau dari nama, sosiolingustik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi kajian sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan

dengan kondisi kemasyarakatan (Sumarsono 2004:1). Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat tertentu.

Sosiolinguistik cenderung memfokuskan diri pada kelompok sosial serta variabel linguistik yang digunakan dalam kelompok itu sambil berusaha mengkorelasikan variabel tersebut dengan unit-unit demografik tradisional pada ilmu-ilmu sosial, yaitu umur, jenis kelamin, kelas sosio-ekonomi, pengelompokan regioanal, status dan lain-lain. Bahkan pada akhir-akhir ini juga diusahakan korelasi antara bentuk-bentuk linguistik dan fungsi-fungsi sosial dalam interaksi intra-kelompok untuk tingkat mikronya, serta korelasi antara pemilihan bahasa dan fungsi sosialnya dalam skala besar untuk tingkat makronya (Ibrahim, 1995:4). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang memfokuskan diri pada kelompok sosial serta variabel linguistic.

Alwasilah (1993:3) menjelaskan bahwa secara garis besar yang diselidiki oleh sosiolinguistik ada lima yaitu macam-macam kebiasaan (convention) dalam mengorganisasi ujaran dengan berorientasi pada tujuan-tujuan social studi bagaimana norma-norma dan nilai-nilai sosial mempengaruhi perilaku linguistik. Variasi dan aneka ragam dihubungkan dengan kerangka sosial dari para penuturnya, pemanfaatan sumber-sumber linguistik secara politis dan aspek-aspek sosial secara bilingualisme.

Sosiolinguistik menyoroti keseluruhan masalah yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup perilaku bahasa saja, melainkan juga sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakaian bahasa. Dalam sosiolinguistik ada kemungkinan orang memulai dari masalah kemasyarakatan kemudian mengaitkan dengan bahasa, tetapi bisa juga berlaku sebaliknya mulai dari bahasa kemudian mengaitkan dengan gejala-gejala kemasyarakatan.

Sosiolinguistik dapat mengacu pada pemakaian data kebahasaan dan menganalisis ke dalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kehidupan sosial, dan sebaliknya mengacu kepada data kemasyarakatan dan menganalisis ke dalam linguistik. Misalnya orang bisa melihat dulu adanya dua ragam bahasa yang berbeda dalam satu bahasa kemudian mengaitkan dengan gejala sosial seperti perbedaan jenis kelamin sehingga bisa disimpulkan, misalnya ragam (A) didukung oleh wanita ragam (B) didukung oleh pria dalam masyarakat itu. Atau sebaliknya, orang bisa memulai dengan memilah masyarakat berdasarkan jenis kelamin menjadi pria-wanita, kemudian menganalisis bahasa atau tutur yang bisa dipakai wanita atau tutur yang bisa dipakai pria.

Trudgill (dalam Sumarsono 2004: 3) mengungkapkan sosiolinguistik adalah bagian dari linguistik yang berkaitan dengan bahasa sebagai gejala sosial dan gejala kebudayaan. Bahasa bukan hanya dianggap sebagai gejala sosial melainkan juga gejala kebudayaan. Implikasinya adalah bahasa dikaitkan dengan kebudayaan masih menjadi cakupan sosiolinguistik, dan ini dapat dimengerti karena setiap masyarakat pasti memiliki kebudayaan tertentu.

Sebagai anggota masyarakat sosiolinguistik terikat oleh nilai-nilai budaya masyarakat, termasuk nilai-nilai ketika dia menggunakan bahasa. Nilai selalu terkait dengan apa yang baik dan apa yang tidak baik, dan ini diwujudkan dalam kaidah-kaidah yang sebagian besar tidak tertulis tapi dipatuhi oleh warga masyarakat. Apa pun warna batasan itu, sosiolinguistik itu meliputi tiga hal, yakni bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasadan masyarakat.

Berdasarkan batasan-batasan tentang sosiolinguistik di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik itu meliputi tiga hal, yakni bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Sosiolinguistik membahas atau mengkaji bahasa sehubungan dengan penutur ,bahasa sebagai anggota asyarakat. Bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya untuk saling bertukar pendapat da berinteraksi antara individu satu dengan lainnya.

b. Variasi Bahasa

Di dalam Linguistik, bahasa tidak hanya dipahami sebagai tanda aja tetapi juga dipandang sebagai system sosial,sistem komunikasi, dan sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tertentu.

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan oleh para penuturnya yang tidak homogen.Dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan.Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu.Jadi

variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak.

Variasi bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan didalam masyarakat sosial. Namun Halliday membedakan variasi bahasa berdasarkan pemakai (dialek) dan pemakaian (register). Berikut ini akan dibicarakan variasi-variasi bahasa tersebut, dimulai dari segi penutur ataupun dari segi penggunaannya.

a. Variasi dari segi penutur

Pertama, idiolek, merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Setiap orang mempunyai idiolek masing-masing. Idiolek ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dsb. Yang paling dominan adalah warna suara, kita dapat mengenali suara seseorang yang kita kenal hanya dengan mendengar suara tersebut. Idiolek melalui karya tulis pun juga bisa, tetapi disini membedakannya agak sulit.

Kedua, dialek, yaitu variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada di suatu tempat atau area tertentu. Bidang studi yang mempelajari tentang variasi bahasa ini adalah dialektologi.

Ketiga, kronolek atau dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Sebagai contoh, variasi

bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, lima puluhan ataupun saat ini.

Keempat, sosiolek atau dialek, sosial, yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya, seperti usia, pendidikan, keadaan sosial ekonomi, pekerjaan, seks, dan sebagainya. Sehubungan dengan variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya disebut dengan prokem.

b. Variasi dari segi pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakainya atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, pertanian, militer, pelayaran, pendidikan.

c. Variasi bahasa dari segi sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal dapat disebut adanya ragam lisan dan tulisan atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya bertelepon atau bertelegraf.

c. Register

Register secara sederhana dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya. Register atau slang dalam bahasa Inggris merupakan ragam bahasa tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau

kelompok-kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha supaya orang-orang kelompok lain tidak mengerti; berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah menurut Kridalaksana (dalam Purnanto:2002).

Variasi pilihan bahasa register tergantung pada konteks situasi, yang meliputi 3 variabel: *field* (meda), *tenor* (pelibat) dan *mode* (sarana) yang bekerja secara simultan untuk membentuk konfigurasi kontekstual atau konfigurasi makna. Sementara itu variasi bahasa pada dialek berdasarkan letak geografis (misalnya di dalam Bahasa Jawa meliputi daerah Jawa Timuran, pesisiran, Surakartan, Yogyakarta, dan Banyumasan), sastra sosial (misalnya : struktur hirarkis di dalam sistem kekerabatan, struktur hirarkis status sosial, struktur hirarkis profesi).

Konsep-konsep mengenai register yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi diterangkan dibawah ini, pertama adalah pengertian register dan yang kedua adalah bentuk register. Register merupakan ragam bahasa yang dipergunakan untuk maksud tertentu, sebahagai kebalikan dari dialek sosial atau regional (yang bervariasi karena penuturnya) register ini dapat dibatasi menjadi lebih sempit dengan acuan pada pokok ujaran, pada media atau pada tingkat keformalan (Harman dan Stork dalam Alwasilah 1993 : 53).

Register menurut Halliday (1994 :54) bahwa konsep semantik yang dapat didefinisikan sebagai suatu susunan makna yang dihubungkan secara khusus dengan susunan tertentu dari medan, pelibat, dan sarana. Ungkapan

susunan makna register termasuk juga ungkapan dari ciri leksiko gramatis dan fonologis yang secara khusus menyertai atau menyatakan makna-makna.

Register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya, yaitu bahasa yang digunakan tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan proses macam-macam kegiatan sosial yang biasanya melibatkan orang. Register merupakan bentuk makna khususnya dihubungkan dengan konteks sosial tertentu, yang di dalamnya banyak kegiatan dan sedikit percakapan, yang kadang-kadang sering disebut dengan bahasa tindakan.

Register dipahami sebagai konsep semantik yaitu sebagai susunan makna yang dikaitkan secara khusus dengan susunan situasi tertentu. Konsep situasi menurut Halliday mengacu pada tiga hal, yaitu (1) medan (field), (2) pelibat (tenor), (3) sarana (mode). Medan mengacu pada hal yang sedang terjadi atau pada saat tindakan berlangsung, apa sesungguhnya yang sedang disebutkan oleh para pelibat (bahasa termasuk sebagai unsur pokok tertentu). Pelibat menunjukkan pada orang yang turut mengambil bagian, sifat para pelibat, kedudukan dan peran mereka. Sarana menunjuk pada peranan yang diambil bahasa dalam situasi tertentu, seperti bersifat membujuk, menjelaskan, mendidik, dan sebagainya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa sosiolinguistik menjelaskan konsep register secara lebih sempit, yakni mengacu pada pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan kelompok pekerjaan yang berbeda. Di samping itu register juga merupakan variasi bahasa yang berbeda satu dengan lainnya

karena kekhasan penggunaannya. Berdasarkan pada situasi pemakaiannya Chaer (1995: 90) menyatakan register merupakan variasi bahasa menurut pemakaiannya yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu sesuai dengan profesi dan perhatian yang sama.

Maryono (2002 :18) menyebutkan register merupakan variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya sifat-sifat khas keperluan pemakaiannya, misalnya bahasa tulis terdapat bahasa iklan, bahasa tunjuk, bahasa artikel, dan sebagainya, dalam bahasa lisan terdapat bahasa lawak, bahasa politik, bahasa doa, bahasa pialang dan sebagainya.

Ferguson (dalam Purnanto 2002 :21) berpendapat register adalah situasi komunikasi yang terjadi berulang secara teratur dalam suatu masyarakat (yang berkenaan dengan partisipan, tempat, fungsi-fungsi komunikatif, dan seterusnya) sepanjang waktu cenderung akan berkembang menandai struktur bahasa dan pemakaian bahasa yang berbeda dengan pemakaian bahasa pada situasi komunikasi yang lain.

Register sering dihubungkan dengan masalah dialek jika dialek berkenaan dengan bahasa yang digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka register berkenaan dengan bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa. Masyarakat di daerah tertentu memiliki dialek yang berbeda dengan daerah lain. Meskipun demikian, ada berbagai macam register yang muncul. Register tersebut disebabkan kegiatan masyarakat yang bermacam-macam.

Alwasilah (1985:22) mengatakan bahwa penggunaan bahasa yang khas dalam linguistik disebut linguistik. Adi Sumartono (1993:24) mengatakan

bahwa register merupakan perangkat makna pengguna bahasa dengan makna dan tujuan yang relevan dengan fungsi, bahasa secara khusus. Fungsi tersebut meliputi kata-kata, penggunaan istilah dan idiom-idiom, pilihan struktur, ragam lisan atau tulisan-tulisan dan gaya wacana.

d. Fungsi Register

Maryono (2002 : 18) menyebutkan bahwa fungsi register antara lain:

a. Fungsi Instrumental

Yaitu bahasa yang berorientasi pada pendengar atau lawan tutur. Bahasa yang digunakan untuk mengatur tingkah laku pendengar sehingga lawan tutur mau menuruti atau mengikuti apa yang diharapkan penutur atau penulis. Hal ini dapat dilakukan oleh penutur atau penulis dengan ungkapan- ungkapan yang menyatakan permintaan, himbauan, atau rayuan.

b. Fungsi Interaksi

Yaitu fungsi bahasa yang berorientasi pada kontak antara pihak yang sedang berkomunikasi. Register dalam hal ini berfungsi untuk menjalin dan memelihara serta memperlihatkan perasaan bersahabat atau soidaritas sosial. Ungkapan ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti pada waktu jumpa, berkenalan, menanyakan keadaan, meminta pamit, dan lainnya.

c. Fungsi Kepribadian atau Personal

Yaitu fungsi bahasa yang berorientasi pada penutur. Bahasa digunakan untuk menanyakan hal-hal yang bersifat pribadi. Dalam hal-hal yang berkaitan dengan dirinya.

d. Fungsi Pemecah Masalah atau Heuristik

Yaitu fungsi pemakaian bahasa yang terdapat dalam ungkapan yang meminta, menurut, atau menyatakan suatu jawaban terhadap masalah atau persoalan.

Bahasa yang digunakan biasanya sebagai alat untuk mempelajari segala hal, menyelidiki realitas, mencari fakta, dan penjelasan. Ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam fungsi ini berupa suatu pernyataan menuntut penjelasan atau pejabaran, misalnya “coba terangkan!”, “bagaimana proses kerja....?” Dan sebagainya.

e. Fungsi imajinasi

Yaitu fungsi pemakaian bahasa yang berorientasi pada amanat atau maksud yang akan disampaikan. Bahasa dalam fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan dan menyampaikan pikiran atau gagasan dan perasaan penutur atau penulis.

f. Fungsi Informasi

Yaitu pemakaian bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk member suatu berita informasi supaya dapat diketahui orang lain. Fungsi register ini diartikan samadengan fungsi bahasa dalam pandangan sosiolinguistik. Menurut Jakobson (dalam Soeparno, 2003: 6-7) fungsi bahasa antara lain

g. Fungsi Emotif

Fungsi emotif adalah bahasa berfungsi sebagai pengungkap rasa gembira, sedih, kesal dan lainnya. Tujuannya sebagai penutur (*addresser*). Fungsi bahasa ini berhubungan dengan ungkapan perasaan dan emosi dari penutur.

h. Fungsi Konatif

Fungsi konatif adalah fungsi bahasa yang menjadi tumpuan adalah lawan bicara. Fungsi bahasa ini berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan agar lawan bicara dapat melakukan apa yang diungkapkan oleh penutur.

i. Fungsi Referensial

Fungsi referensial adalah fungsi bahasa yang terjadi jika kita sedang membicarakan topik tertentu dan yang menjadi tumpuan adalah konteks (*context*). Fungsi bahasa

ini terjadi ketika kita sedang membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu.

j. Fungsi Puitik

Fungsi puitik adalah fungsi bahasa yang terjadi jika kita menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu dan menjadi tumpuan adalah pesan (*message*).

k. Fungsi Fatik

Fungsi fatik adalah fungsi bahasa yang dilakukan jika seseorang bertujuan hanya untuk bias kontak langsung dengan orang lain dan yang menjadi tumpuan adalah pembicaraan dalam kontak.

- l. Fungsi Matelingual. Fungsi metalingual adalah fungsi bahasa yang terjadi jika kita berbicara masalah bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu dan menjadi tumpuannya adalah kode (*code*). Fungsi metelingual misalnya bahasa untuk menjelaskan, mengidentifikasi, atau menamai.

e. Jenis Jenis Register

Register dibedakan dalam jenis-jenis berikut:

1. *Oratorical* atau *frozen* (baku)

Yaitu register yang digunakan oleh pembicara yang profesional karena pola dan kaidahnya sudah mantap, biasanya digunakan pada situasi yang khidmad, seperti pada mantra, undang-undang, kitab, suci, dan lain sebagainya.

2. *Deliberative* atau Formal

Yaitu register yang digunakan pada situasi resmi sesuai dengan tujuan untuk memperluas pembicaraan yang sengaja, misalnya pidato kenegaraan, peminangan, dan sebagainya.

3. *Consultative* atau Usaha

Register usaha adalah register bahasa yang sesuai dengan pembicaraan-pembicaraan disekolah dan rapat rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada produksi dan hasil seperti halnya petani padi yang mempunyai jadi ragam bahasa pedagang dipasar masuk kedalamnya,sebab seorang pedagang dalam menregister bahasa sendiri yang tidak menggunakan bahasa formal,tetapi menggunakan bahasa yang cukup dimengerti oleh sesama petani padi.

4. Casual atau santai

Yaitu register yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Ragam ini banyak menggunakan allegro, yaitu bentuk kata yang diperpendek. Pilihan kata santai adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat,berolah raga,berekreasi, dan sebagainya, pembicaraannya tidak terikat oleh aturan- aturan berbicara yang baik. Pembicaraan bias mengalir tanpa ada perencanaan terlebih dahulu sehingga dalam ragam santai pembicaraan dalam berkomunikasi verbal tidak ada kelakuan dalam berbicara. Mereka menggunakan bahasa yang dipakai sehari-hari untuk berkomunikasi.

5. *Intimate* atau intim

Yaitu register yang digunakan pada situasi antar anggota keluarga.Yang telah terjadi keakraban antar mereka yang melakukan pembicaraan. Seperti halnya dengan antara para petani padi, mereka cukup mengerti dengan apa yang dibicarakan.secara akrab.

Halliday (1978 :25) mengemukakan bahwa register adalah bahasa yang dipergunakan saat ini. Tergantung pada apa saja yang sedang dikerjakan.

Selain itu, sifat kegiatannya mencerminkan aspek lain dari tingkat social yang biasanya melibatkan orang.

Dapat disimpulkan dari uraian tentang register diatas, register adalah ragam bahasa menurut pemakaiannya, yaitu bahasa yang digunakan tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Register mencerminkan aspek lain dari tingkat sosial, yaitu proses sosial yang merupakan macam-macam kegiatan sosial yang selalu melibatkan orang.

f. Bentuk Register

Register dibagi menjadi dua bentuk yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Register selingkung terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas maknanya sedikit, sifatnya terbatas jumlahkata dan maknanya terbatas sehingga beritanya dan tertentu, register ini merupakan yang tidak mempunyai tempat secara konkrit dalam masyarakat maupun dalam tataran individu dan kreatifitas, karena sudah jarang dipakai.

Register selingkung terbuka mempunyai corak-corak makna yang berhubungan dengan register, bahasa yang digunakan dalam register yang lebih terbuka adalah bahasa tidak resmi atau percakapan spontan. Namun ,register ini tidak ada situasi maknanya ada tingkat tertentu tidak ditujukan tidak ditujukan secara langsung selalu ada cirri yang dijelaskan (Halliday 1994 : 53-55).

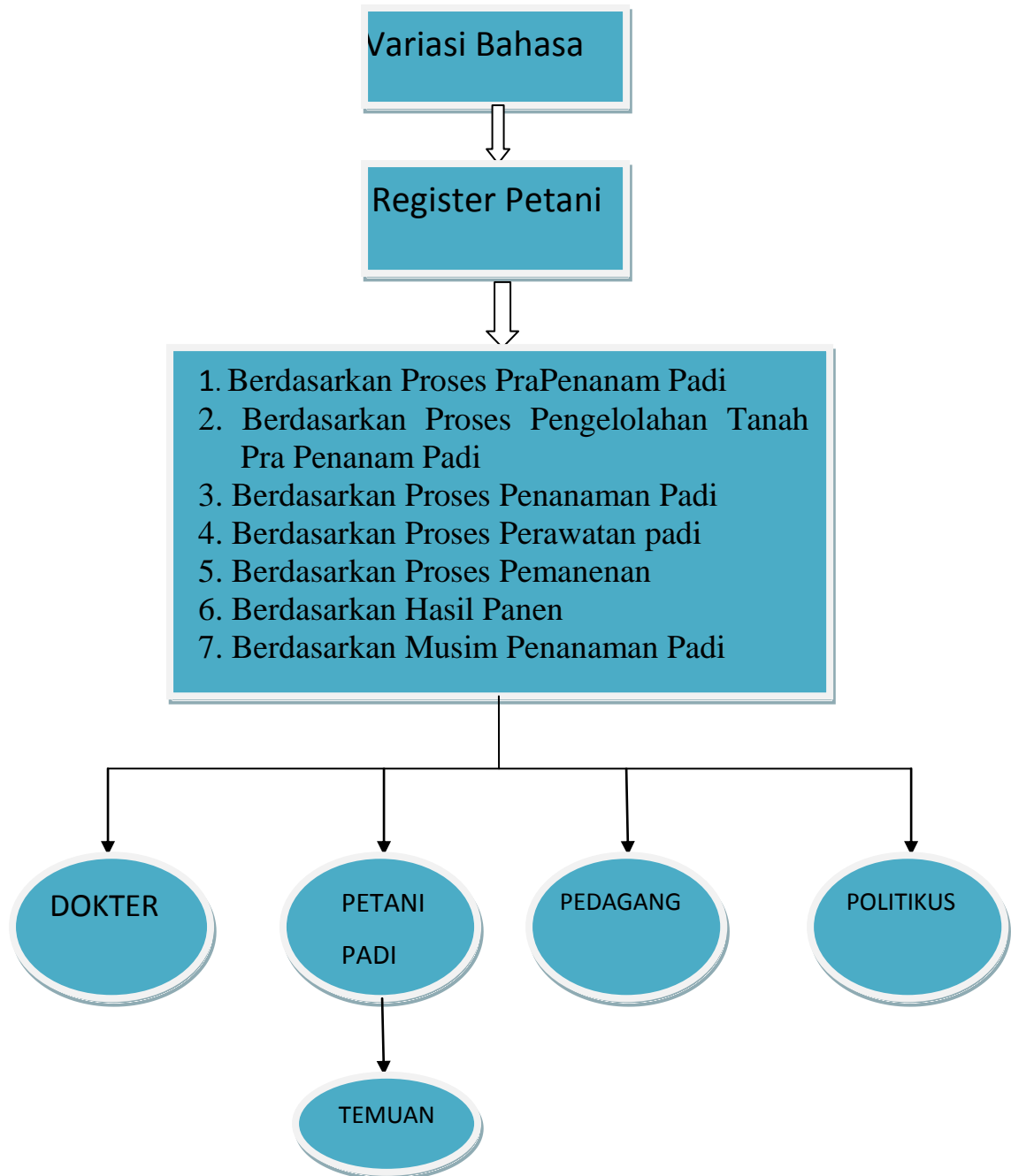
B. Kerangka Pikir

Terjadinya variasi bahasa disebabkan karena kegiatan interaksi sosial masyarakat yang sangat beragam. Variasi bahasa dibedakan menjadi empat macam yaitu variasi dari segi penutur, variasi dari segi keformalan, variasi dari segi sarana dan variasi dari segi pemakaian. Variasi dari penutur terdiri atas idiolek, dialek, sosiolek, dan kronolek.

Variasi dari segi keformalan terdiri atas lima macam gaya yaitu gaya atau ragam beku (*frozen*), gaya atau resmi (*formal*), gaya atau ragam usaha (*consultative*), gaya atau ragam santai (*casual*), dan gaya atau ragam akrab (*intimate*). Variasi dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam ragam itu dapat disebutkan adanya ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, variasi bahasa dari segi pemakaian atau fungsinya disebut fungsi olek atau ragam register.

Kerangka pikir dari penelitian tersebut dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut .

Gambar 2.1. BAGAN KERANGKA PIKIR



2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif, Dimana penelitian kualitatif ini merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tuju, Kecamatan Bangkala Barat, Babupaten Jeneponto. Yang menjadi objek adalah petani padi di Desa Tuju, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

C. Definisi Operasional

1. Register

Register merupakan ragam bahasa berdasarkan pemakaiannya, yaitu bahasa yang digunakan tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya.

2. Petani padi : Seorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan

memelihara tanaman padi, untuk memperoleh hasil.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa lisan. Data bahasa lisan tersebut dipilih dari hasil interaksi masyarakat di Desa Tuju, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto. Data yang dimaksud berupa tuturan-tuturan dalam bentuk kalimat atau kata yang memuat variasi bahasa yang digunakan petani padi di Desa Tuju, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini register bahasa petani padi yang menimbulkan variasi bahasa. Penutur merupakan orang yang menuturkan dalam hal ini petani padi yang biasanya disebut narasumber. Dalam penelitian ini tuturan merupakan register bahasa yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode observasi dengan teknik:

1. Teknik Inventarisasi

Teknik inventarisasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan sejumlah data, dalam hal ini adalah penggunaan register bahasa di lingkungan petani padi di Desa Tuju, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

2. Teknik Simak

Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik simak dalam hal

ini menyimak penggunaan ragam bahasa secara lisan. Dalam penelitian ini, penulis menyimak tuturan register bahasa lingkungan petani padi yang akan diteliti.

3. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan setelah menerapkan teknik simak. Setelah melakukan teknik simak, hasil yang diperoleh dicatat dalam kartu data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi yang mencakup identifikasi, klasifikasi, analisis dan deskripsi.

1. Identifikasi

Setelah data terkumpul, penulis membaca secara kritis dengan mengidentifikasi ragam bahasa. Konteks dan situasi penggunaan bahasa maupun gejala bahasa dalam register bahasa petani padi yang dijadikan data dalam penelitian

2. Klasifikasi

Setelah diidentifikasi, data dalam register bahasa petani padi diklasifikasi sesuai dengan hasil identifikasi yaitu ragam bahasa, konteks dan situasi penggunaan bahasa dan gejala bahasa .

3. Analisis

Selanjutnya seluruh data dianalisis kemudian dihubungkan dengan kajian sosiolinguistik.

4. Deskripsi

Akhirnya hasil analisis data dalam ragam bahasa pedagang pasar disusun secara sistematis sehinggamemudahkan dalam mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa ditinjau dari kajian sosiolinguistik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Bentuk-bentuk Register Petani Padi di Desa Tuju, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto

Register secara sederhana dapat dikatakan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya. Register merupakan ragam bahasa tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok-kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha supaya orang-orang kelompok lain tidak mengerti; berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah menurut Kridalaksana (dalam Purnanto:2002).

Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah bentuk-bentuk register petani padi yang terdapat di Desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.1. Bentuk Register Petani

No	Bentuk Rgister	Makna dalam Register Petani Padi
1	Pare	Padi yang sudah menguning
2	Abbinea pare	Tempat pembibitan
3	Binea	Bibit padi yang akan ditanam
4	Karong pare	Wadah yang digunakan menyimpan padi yang telah dipanen
5	Ngalloi pare	proses penjemuran padi

6	Deros	Mesin yang digunakan untuk menggiling padi.
7	Samarak annanang pare	Musim tanam padi
8	Lamungan Timorok	Musim Tanam di waktu kemarau
9	A'Gabah	Panen padi
10	Pa'jeko tanah	Membajak sawah
11	Lamungang pare tena anjari	Padi yang gagal

Petani padi dalam melakukan kegiatan pertanian di Desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan interaksi komunikasi secara langsung mendapatkan bentuk-bentuk register petani padi, dalam analisis data ini terdapat bentuk-bentuk register yang disusun secara berurutan menurut prosesnya.

a. Berdasarkan Proses Pra Penanaman Padi

“Sinampe anggaloe pare punna bambangi alloa” (nanti kalau cuacanya panas padinya di jemur)

Angngalloi gaba yang artinya menjemur merupakan proses awal yang dilakukan petani untuk mengeringkan padi yang akan menjadi bibit yang akan ditanam. Biasanya calon bibit padi yang akan melanjutkan tahap selanjutnya harus melewati proses penjemuran terlebih dahulu agar bibit padi bisa tumbuh dengan baik sesuai yang diharapkan oleh para petani. Calon bibit padi biasanya dijemur selama 1-2 hari apabila

cuaca panas, tetapi bisa sampai 3-4 hari apabila tidak panas, karena calon bibit padi harus benar-benar kering.

b. Berdasarkan Proses Pengolahan Tanah Pra Penanaman Padi

“eranggi binnea mae ri galungga.” (pindahkan tempat pembibitan padi itu ke sawah.)

Pakbineang merupakan lahan sawah/petakan sawah. Pakbineang merupakan lahan yang nantinya akan diolah dengan proses pengolahan tanah dengan berbagai tahap sampai akhirnya siap untuk ditanami. Pemiliksawah biasanya tidak hanya memiliki 1 petak sawah, tetapi beberapa petak sawah yang luasnya dengan kisaran tertentu. Abbineang inilah yang nantinya akan diproses dengan bermacam-macam proses, dibajak, dicangkul dan sebagainya.

c. Berdasarkan Proses Penanaman Padi

“boliki binea lalang ri katoanggat” (simpan bibit dalam baskom)

Binemerupakan bibit padi yang akan ditanam. Bibit padi yang akan ditanam bukanlah bibit yang sembarangan, petani menggunakan padi pilihan yang panennya bagus untuk dijadikan bibit. Bibit padi yang digunakan bukanlah berasal dari panen yang baru saja tetapi padi yang digunakan untuk bibit adalah padi yang dipanen dua periode sebelumnya, karena akan lebih mudah tumbuh.

d. Berdasarkan Proses Perawatan Padi

“wattunami apupuki pare” (waktunya memupuk padi)

Apupuk merupakan pupuk yang digunakan untuk memupuk padi. Abok merupakan istilah dalam bahasa Makassar. Semua istilah yang dipakai merupakan istilah dalam bahasa Makassar karena masyarakat di Desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepontomenggunakan bahasa Makassar sebagai bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

e. Berdasarkan Proses Pemanenan Padi

“didimi parea, eromi di sanggki, ditabbasa (sudah menguning padinya, berarti sudah waktunya untuk memanen padi)

Passu' merupakan sebutan untuk padi yang sudah mulai keluar dari batangnya. Padi yang sudah mulai keluar dari batangnya disebut passu'. Padi yang sudah mulai menguning sudah tidak perlu dialiri lagi. Pada saat musim hujan yang ekstrim padi yang sudah menguning ini sangat rawan karena apabila angin terlalu kencang padi akan tumbang, dan penjualan hasil panen juga akan sedikit merosot.

f. Berdasarkan Hasil Panenan

“Gaba punna jai pupukna, tena na bajik assilina” (padi yang kebanyakan pupuk, tidak bagus hasilnya)

Gaba jai pupukna adalah Padi yang terlalu banyak pupuk, sehingga perawatan padi yang tidak tepat pengaruhnya adalah saat panen. Pemupukan

yang tidak sesuai dengan takaran akan membuat padi merosot hasilnya. Padi yang terlalu banyak pupuk tertentu akan mengalami kebo'ki (padi yang terlalu banyak pupuk). Padi yang kebo' harganya akan lebih rendah dari pada padi yang daunnya tidak kebo'.

g. Berdasarkan Musim Penanaman Padi

“wattunami Samarak annanang pare” (sudah tiba waktunya menanam padi)

Barak adalah musim hujan atau musim tanam padi pertama. Pada musim ini penanaman padi dan perawatannya akan lebih mudah karena cuacanya sangat mendukung. Untuk mendapatkan air dalam penanaman dan perawatannya lebih mudah, tetapi pada masa panen sangat rawan. Pada saat hujan yang ekstrim dan padi sudah mulai menguning sangat rawan karena bisa saja padi yang tersebut tumbang karena cuaca yang ekstrim, tapi meski begitu hasil panen juga akan bagus.

“Lamungan Timorok” (Menanam padi waktu musim kemarau)

Lamungan Timorok adalah musim kemarau atau musim tanam padi kedua. Pada musim ini penanaman padi dan perawatannya akan lebih sulit karena cuacanya kurang mendukung, dimana sawah membutuhkan pengairan.

1. Faktor yang Menjadi Penyebab terjadinya Register Petani Padi di Desa Tuju, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan dapat disimpulkan ada 3 faktor yang menyebabkan terjadinya register petani padi:

a. Faktor Pekerjaan

- 1) Munculnya istilah-istilah dalam pertanian karena memang tuntutan pekerjaan.
- 2) Karena memang kebutuhan, yaitu untuk mempermudah komunikasi antara petani satu dengan yang lainnya

b. Faktor Kebiasaan

- 1) Istilah-istilah yang dipakai merupakan istilah-istilah yang digunakan dalam komunikasi setiap hari dengan keluarga yang sudah menjadi kebiasaan sedari kecil sampai sekarang.
- 2) Karena kebanyakan masyarakat di Desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepontobermata pencaharian sebagai petani padi jadi anak-anak mereka sudah diajari dan diajak ke sawah dari kecil sampai menjadi sebuah kebiasaan.

c. Faktor Turun-temurun

- 1) Sejak jaman dahulu mata pencaharian utama adalah pertanian padi, menjadi bahasa dan istilah yang dipakai sejak jaman dahulu sampai sekarang tidak berubah.

- 2) Istilah yang dipakai berdasarkan kesepakatan bersama sejak jaman nenek moyang.

B. Pembahasan

Dalam penelitian yang saya lakukan ini terdapat dua rumusan masalah yang menjadi objek penelitian yaitu bentuk-bentuk register petani padi dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya register petani padi di Desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. Para petani padi di Desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepontomemakai bahasa Makassar dalam komunikasi lisan sehari-hari. Para petani padi menggunakan istilah-istilah yang tidak semua memahami tetapi hanya kalangan petani yang memahami selain itu istilah-istilah tersebut sudah disepakati bersama yang digunakan setiap hari yang digunakan sejak jaman nenek moyang sampai jaman sekarang ini. Tujuan menggunakan istilah-istilah seperti matun, tandur, ndaun, banjari dan lain sebagainya adalah mempermudah interaksi yang terjalin antara petani yang satu dengan lainnya.

Para petani padi di Desa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepontomenggunakan istilah-istilah tersebut karena memang kebutuhan.Munculnya register petani padi diDesa Tuju Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jenepontokarena beberapa faktor yaitu faktor pekerjaan, faktor kebiasaan dan terakhir faktor turun-temurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk register yang gunakan petani padi meliputi pada *pare, abbinea pare, binea, karong pare, ngalloi pare, deros, samarak annnanang pare, lamungang timorok, A'gabah, pajeko tanah, lamungang pare tena anjari.*
2. Factor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk register adalah faktor pekerjaan, faktor kebiasaSaan, dan faktor turun-temurun

B. Saran

1. Sebaiknya petani lebih memperhatikan tatanan bahasa yang digunakan agar generasi berikutnya tkomunikasi baik dilingkungan keluarga maupun sekolah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah,A.Chaedar. 1985.*Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Andriani, Ria.2008.Register Peternak Ikan Air Tawar di Desa Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Manyumas. Skripsi. Purwakerto; Universitas Muhammadiyah Purwakerto.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta:Rineka Cipta.
- _____ 1993 *Linguistik suatu Pengantar*. Bandung,Penerbit Angkasa
- Chair,Abdul,2004. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chair, Abdul. 2003. *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Halliday,M.A.K. . 1994. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.Jakarta. Rineka Cipta.
- Ibrahim. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.Yogyakarta : Rineka Cipta..
- KridaLaksana Harimurti.2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun.2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta :. Raja Grafindo Persada.
- Maryono..2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mashudi. 2009. Register Pekerja Petani Padi Desa Lancer Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. Skripsi. Semarang: Universitas diPonegoro.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*.Jakarta : . Gramedia.
- Pateda, Mansoer.1987.*Linguistik Sebuah Pengantar*.Bandung. Angkasa
- Pateda, Mansoer.2002. *Sosiolinguistik*.Bandung : Angkasa
- Purnanto.(2002). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2003). *Statiska Untuk Penelitian* . Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Administrsi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono.2004.*Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana,I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi.2010.*Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.